

RANCANG BANGUN SISTEM ADMINISTRASI PERIZINAN KURSUS UNTUK MENINGKATKAN PELAYANAN MASYARAKAT PADA PUSAT PEMERINTAHAN

Novi Cholisoh¹, Henderi², Siti Khodijah*³

¹Program Studi Manajemen Informatika Universitas Raharja ^{2,3}Program Studi Komputerisasi
Akuntansi Universitas Raharja

email : ¹novi@raharja.info, ²henderi@raharja.info, ³siti.khodijah@raharja.info

Abstraksi

Dinas Penanaman Modal Pelayanan Terpadu Satu Pintu (DPMPTSP) merupakan salah satu bagian di Pusat Pemerintahan Kabupaten / Kota yang melayani perizinan, salah satunya kursus. Dalam prakteknya, beberapa kabupaten / kota sebenarnya memiliki sistem perizinan online, selain itu DPMPTSP juga memiliki website tersendiri untuk perizinan kursus namun pada prakteknya kedua aplikasi sistem ini jarang dipakai oleh masyarakat yang ingin mengurus izin karena berbagai alasan, diantaranya kendala persyaratan administratif yang dirasa menyulitkan, kendala akses yang terkadang bermasalah, lamanya waktu respon dibanding datang langsung dan lain sebagainya. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui proses perizinan kursus, menciptakan konsep sistem perizinan kursus yang efektif dan efisien, dan menciptakan konsep sistem perizinan kursus yang cepat dan akurat. Maka penulis mendapatkan alternatif pemecahan masalah bahwa masyarakat harus terbiasa dengan sistem online dan prosedur dalam perizinan kursus seharusnya tidak terlalu panjang agar masyarakat lebih mudah dalam mengurus perizinan, selain itu juga dengan adanya usulan sistem ini, diharapkan mampu menjadi pendamping untuk sistem perizinan yang sudah ada dalam menangani yang datang langsung.

Kata kunci: Perizinan, Kursus, Pelayanan masyarakat

Abstract

The One Stop Integrated Services Investment Office (DPMPTSP) is one part of the Regency / City Government Center that serves licensing, one of which is the course. In practice, some regencies / cities actually have an online licensing system, besides that DPMPTSP also has its own website for course licensing but in practice both application systems are rarely used by people who want to take care of permits for various reasons, including administrative requirements that are difficult, access constraints that are sometimes problematic, the length of response time is compared to direct dating and so on. The purpose of this study is to find out the process of licensing the course, create an effective and efficient licensing system concept, and create a concept of a fast and accurate licensing system course. So the authors get alternative solutions to the problem that the public must be familiar with the online system and procedures in licensing the course should not be too long so that the community is easier to manage permits, besides the proposed system, is expected to be a companion to the existing licensing system dealing with dating directly.

Keywords: Licensing, Course, Community Service

1. PENDAHULUAN

Dinas Penanaman Modal Pelayanan Terpadu Satu Pintu (DPMPTSP) merupakan salah satu bagian di Pusat Pemerintahan Kota Tangerang yang melayani perizinan salah satunya kursus. Dalam prakteknya DPMPTSP ini sebenarnya sudah memiliki sistem perizinan online melalui tangerang live pada aplikasi smartphone, selain itu DPMPTSP juga memiliki website tersendiri untuk perizinan kursus namun pada prakteknya kedua aplikasi sistem ini jarang dipakai oleh masyarakat yang ingin mengurus izin karena berbagai alasan. Hal ini bisa dilihat dari banyaknya masyarakat yang datang langsung ke DPMPTSP untuk mengurus perizinan tanpa menggunakan sistem yang digunakan sebelumnya.

Suatu sistem yang terotomatisasi dapat membantu petugas dalam menyelesaikan kewajibannya dengan lebih cepat sehingga mengurangi tingkat keterlambatan yang akan mengganggu stabilitas perusahaan [1]. Administrasi adalah fungsi dalam organisasi niaga yang unsur-unsurnya adalah perencanaan, pengorganisasian, pemberian perintah, pengkoordinasian, dan pengawasan [2]. Izin adalah perbuatan hukum administrasi negara bersegi satu yang mengaplikasikan peraturan dalam hal konkret berdasarkan persyaratan dan prosedur sebagaimana ditetapkan oleh ketentuan peraturan perundang-undangan [4]

Perizinan pada DPMPTSP memiliki jenis dan type yang berbeda beda, berbeda type berbeda juga ketentuan pada setiap perizinannya, berikut adalah type yang terdapat pada perizinan DPMPTSP, yaitu Type A, Perizinan Dan Non Perizinan Tanpa Perlu Dilakukan Survey Lapangan Serta Tidak Memerlukan Retribusi. Type B, Perizinan Dan Non Perizinan Yang Memerlukan Survey Lapangan Tanpa Retribusi. Type C, Perizinan Dan Non Perizinan Yang Memerlukan Survey Lapangan Dengan Retribusi. Type D, Perizinan Dan Non Perizinan Yang Memerlukan Retribusi Tanpa Dilakukan Survey Lapangan. Type E, Perizinan Dan Non Perizinan Yang Memerlukan Survey Lapangan Serta Dikenakan Pajak.

Perancangan Sistem adalah suatu kegiatan membuat desain teknis berdasarkan kegiatan pada waktu proses analisis. Perancangan disini dimaksudkan suatu proses pemahaman dan peran suatu sistem informasi berbasis komputer. [7]

2. METODE PENELITIAN

Metode penelitian merupakan suatu tata cara atau kegiatan pelaksanaan penelitian rangka untuk mengumpulkan informasi atau data serta melakukan investigasi terhadap data yang telah didapatkan tersebut. yang didasari oleh asumsi-asumsi dasar, pandangan-pandangan filosofis dan ideologis, pertanyaan dan isu-isu yang dihadapi [3][5]. Suatu penelitian mempunyai rancangan penelitian tertentu [6][10]. Rancangan ini menggambarkan prosedur atau langkah-langkah yang harus ditempuh, waktu penelitian, sumber data dan kondisi arti untuk apa data dikumpulkan dan dengan cara bagaimana data tersebut dihimpun dan diolah untuk dianalisa dalam pembuatan laporan [11].

Metode Observasi (*Observasi Research*)

Pada tahapan ini penulis melakukan pengamatan langsung dari objek penelitian untuk mendapatkan data dan informasi yang akurat dan lengkap dari berbagai pihak yang terkait dan berhubungan dengan tema penelitian yang berhasil penulis rumuskan di bagian perizinan.

a. Metode Wawancara (*Interview Research*)

Penulis melakukan wawancara dengan bagian perizinan yang mengolah data perizinan, penulis mendapatkan informasi berkaitan dengan penelitian penulis.

b. Metode Studi Pustaka (*Studi Literature*)

Selain melakukan observasi penulis juga melakukan data dengan cara studi pustaka dalam metode ini penulis berusaha untuk melengkapi data-data yang diperoleh dengan membaca dan

mempelajari dari buku-buku dan data-data yang relevan [13]. Buku dan data tersebut digunakan penulis untuk membantu penganalisaan dan perancangan yang dilakukan.

Metode Analisis Data

Pada penelitian ini, metode analisa dilakukan dengan langkah-langkah melakukan pengamatan dan analisa terhadap sistem yang berjalan saat ini, serta menentukan UML (Unified Modeling Language) yang meliputi use case diagram, activity diagram, sequence diagram [12].

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Untuk dapat menggambarkan prosedur secara keseluruhan diperlukan beberapa tahapan analisa sebagai bentuk pengumpulan informasi guna mendapatkan model yang sesuai dengan kebutuhan dan mampu memberikan solusi dengan cepat secara efektif dan efisien, mulai dari tahapan pengumpulan informasi dan kebutuhan, analisa dokumen, merancang hubungan antar dokumen sampai dengan merancang model diagram database dan model rancangan sistem [8][9]. Beberapa tahapan yang dimaksud sampai dengan model rancangan yang diciptakan dapat dilihat pada gambar 1,2,3,4,5.

Use Case Diagram Prosedur Berjalan

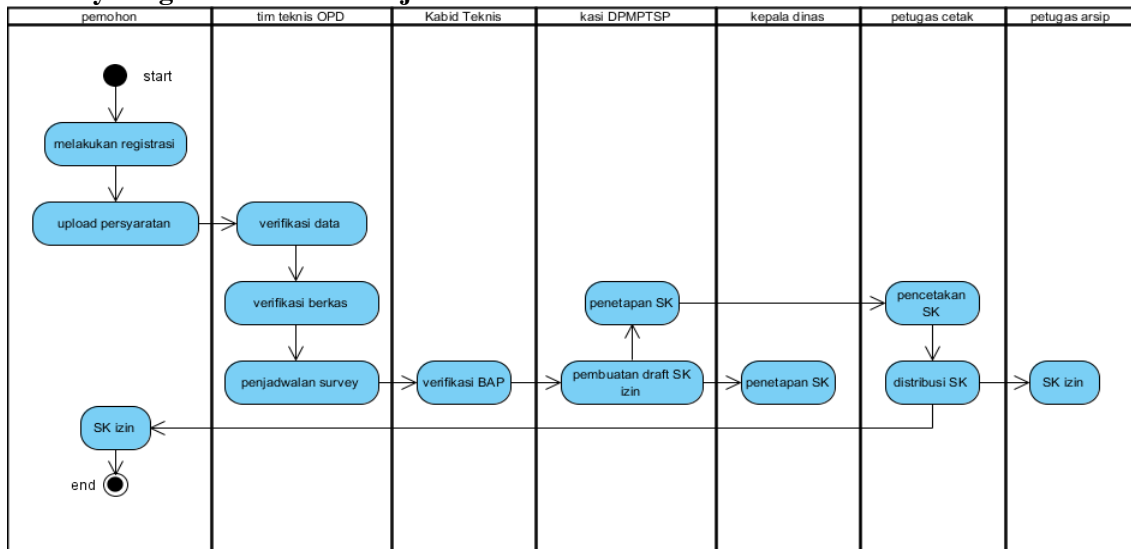


Gambar 1. Use Case Diagram

Berdasarkan gambar *use case Diagram* (gambar 1) yang berjalan saat ini sistem yang mencakup seluruh kegiatan pada sistem pelaporan perizinan kursus. Terdapat 7 (tujuh) *Actor* yang melakukan kegiatan yaitu pemohon, tim teknis OPD, kabid teknis, kasi DPMPTSP, kepala dinas, petugas cetak, dan petugas arsip yang berfungsi melakukan registrasi & upload persyaratan, memverifikasi data & berkas, melakukan penjadwalan survey, memverifikasi BAP, membuat draft SK izin, menetapkan SK, mencetak SK izin, dan mendistribusi SK.

Terdapat juga 8 (delapan) *use case* yang merupakan proses yang terjadi pada sistem berjalan yaitu melakukan registrasi & upload persyaratan yang melibatkan pemohon dan tim teknis OPD, memverifikasi data & berkas melibatkan pemohon dan tim teknis OPD, melakukan penjadwalan survey yang melibatkan pemohon, tim teknis OPD, dan kabid teknis, memverifikasi BAP yang melibatkan tim teknis OPD dan kabid teknis, membuat draft SK izin yang melibatkan kabid teknis dan kasi DPMPTSP, menetapkan SK yang melibatkan kabid teknis, kasi DPMPTSP, dan kepala dinas, mencetak SK izin yang melibatkan kabid teknis dan petugas cetak, mendistribusi SK yang melibatkan kabid teknis, petugas cetak dan petugas arsip.

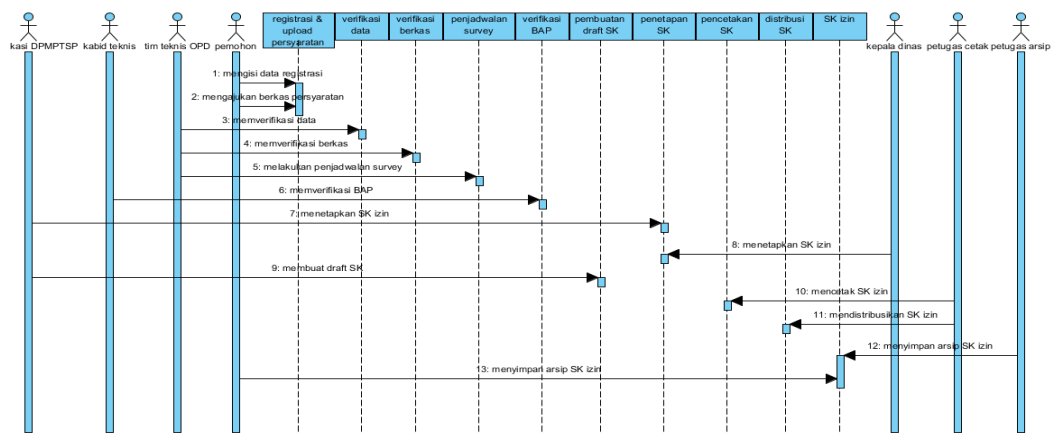
Activity Diagram Prosedur Berjalan



Gambar 2. Activity Diagram

Berdasarkan gambar *activity diagram* (gambar 2) yang berjalan saat ini sistem mencakup seluruh kegiatan pelaporan perizinan kursus. Sistem ini melibatkan 7 (tujuh) Actor yaitu, pemohon yang melakukan registrasi, upload persyaratan dan SK izin, tim teknis OPD yang menangani verifikasi data, verifikasi berkas, dan penjadwalan survey, kabid teknis yang menangani verifikasi BAP, kasi DPMPSTP yang menangani penetapan SK dan pembuatan draft SK izin, kepala dinas, yang menangani penetapan SK, petugas cetak yang menangani pencetakan SK dan distribusi SK, petugas arsip yang menangani arsip SK izin.

Sequence Diagram Prosedur Berjalan

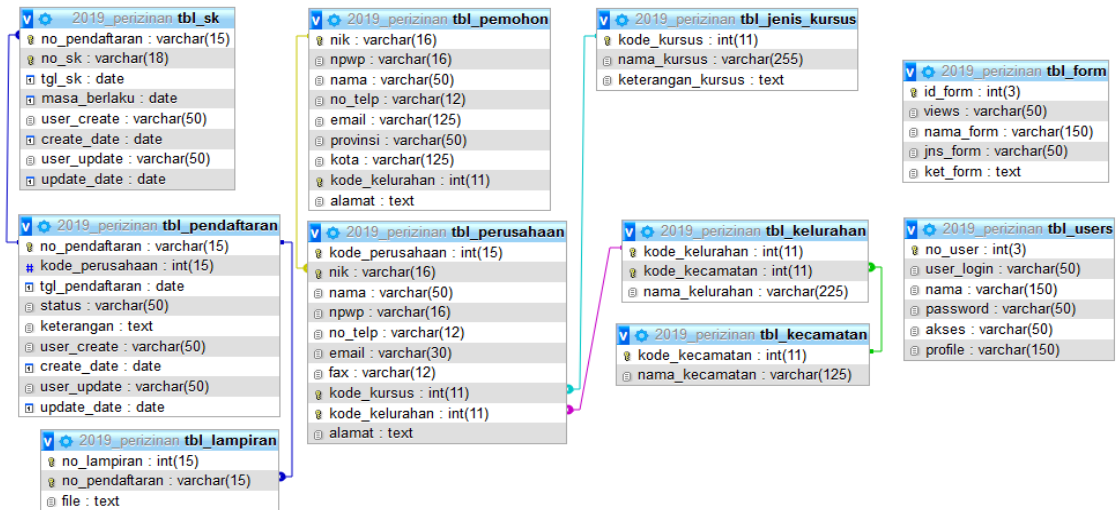


Gambar 3. Sequence Diagram

Berdasarkan gambar *sequence diagram* (gambar 3) yang berjalan saat ini terlihat 7 (tujuh) actor yang melakukan kegiatan diantaranya: pemohon, tim teknis OPD, kabid teknis, kasi DPMPSTP, kepala dinas, petugas cetak, dan petugas arsip yang akan menyelesaikan 13 message spesifikasi dari komunikasi antar objek yang memuat informasi-informasi tentang aktifitas yang terjadi, yaitu mengisi data registrasi, mengajukan berkas persyaratan, memverifikasi data, memverifikasi berkas, melakukan penjadwalan survey, memverifikasi BAP, menetapkan SK izin, membuat draft SK, mencetak SK izin, mendistribusikan SK izin, menyimpan arsip SK izin.

Rancangan diatas (gambar 1, 2, 3) merupakan gambaran prosedur yang berjalan dimana pada tahapan ini melibatkan beberapa dokumen seperti form registrasi. Dimana registrasi dibuat oleh pemohon yang berfungsi sebagai data awal pemohon untuk diproses pada penjadwalan survey.

Class Diagram

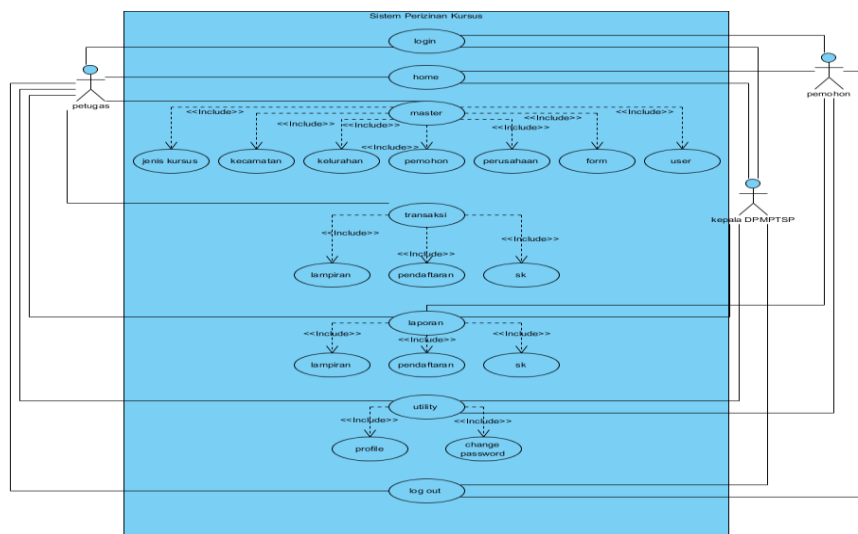


Gambar 4. Class Diagram

Berdasarkan gambar *class diagram* (gambar 4) yang berjalan saat ini sistem yang mencakup seluruh kegiatan pada sistem pelaporan perizinan kursus. Terdapat 10 (sepuluh) class yaitu user, jenis_kursus, kecamatan, kelurahan, pemohon, perusahaan dan form, merupakan tabel master dan lampiran, pendaftaran, dan sk sebagai tabel transaksi.

Berdasarkan gambar *class diagram* (gambar 4) diatas dapat dilihat dengan jelas bahwa tingkat hubungan *tbl_sk* dan *tbl_pendaftaran* yaitu many to one (M:1), tingkat hubungan *tbl_pendaftaran* dan *tbl_lampiran* one to many (1:M), tingkat hubungan tabel *tbl_pemohon* dan *tbl_perusahaan* one to many (1:M), tingkat hubungan *tbl_perusahaan* dan *tbl_kelurahan* many to one (M:1), tingkat hubungan *tbl_perusahaan* dan *tbl_jenis_kursus* many to one (M:1), tingkat hubungan *tbl_kelurahan* dan *tbl_kecamatan* many to one (M:1).

Use Case Diagram Usulan



Gambar 5. Use Case Diagram Usulan

Berdasarkan gambar *use case diagram usulan* (gambar 5) terlihat jelas bahwa terdapat 22 (dua puluh dua) use case yang terdiri dari 7 (tujuh) use case utama yaitu login, home, master, transaksi, laporan, utility, dan logout. Use case login terhubung dengan actor user, pemohon, *petugas*, dan kepala DPMPTSP. Use case master memiliki 7 (tujuh) yang terdiri dari jenis kursus, kecamatan, kelurahan, pemohon, perusahaan, user, dan form, semuanya terhubung dengan actor *petugas*. Use case transaksi memiliki 3 (tiga) yang terdiri dari lampiran, pendaftaran, sk, semuanya terhubung dengan actor admin. Use case laporan memiliki 3(tiga) yang terdiri dari laporan lampiran, laporan pendaftaran, dan laporan sk, semuanya terhubung dengan pemohon, *petugas*, dan kepala DPMPTSP. Use case utility memiliki 2 (dua) yang terdiri dari profile, dan change password semuanya terhubung dengan pemohon, *petugas*, dan kepala DPMPTSP.

Use diagram sebagai bentuk rancangan sistem yang akan diciptakan (gambar 5) merupakan desain model tampilan utama yang berorientasi pada kebutuhan menu pada aplikasi yang disiapkan, selain itu untuk kebutuhan penyimpanan informasi data agar dapat digunakan secara histori juga digambarkan dalam bentuk class diagram (gambar 4) lengkap dengan informasi field dan type data sesuai kebutuhan penyimpanan data.

IMPLEMENTASI

Rancangan Basis Data

Untuk dapat menggambarkan bentuk basis data secara utuh, peneliti menggunakan aplikasi *microsoft access* sebagai bentuk gambaran dasar, dan pada akhirnya bentuk rancangan basis data ini dapat disesuaikan menggunakan apa saja sesuai kebutuhan.

a. Tabel Master: User

Primary Key : no_user

Foreign Key : -

Structure Tabel : { no_user, user_login, nama, password, akses, profile }

#	Name	Type	Collation	Attributes	Null	Default	Comments	Extra
<input type="checkbox"/>	1	no_user			No	None		AUTO_INCREMENT
<input type="checkbox"/>	2	user_login			Yes	NULL		
<input type="checkbox"/>	3	nama			Yes	NULL		
<input type="checkbox"/>	4	password			Yes	NULL		
<input type="checkbox"/>	5	akses			Yes	NULL		
<input type="checkbox"/>	6	profile			Yes	NULL		

Tabel 1. Tabel User

b. Tabel Master: Jenis Kursus

Primary Key : kode_kursus

Foreign Key : -

Structure Tabel : { kode_kursus, nama_kursus, keterangan_kursus }

#	Name	Type	Collation	Attributes	Null	Default	Comments	Extra
<input type="checkbox"/>	1	kode_kursus			No	None		AUTO_INCREMENT
<input type="checkbox"/>	2	nama_kursus			Yes	NULL		
<input type="checkbox"/>	3	keterangan_kursus			Yes	NULL		

Tabel 2. Tabel Jenis Kursus

c. Tabel Master: Kecamatan

Primary Key : kode_kecamatan

Foreign Key : -

Structure Tabel : { kode_kecamatan, nama_kecamatan }

#	Name	Type	Collation	Attributes	Null	Default	Comments	Extra
<input type="checkbox"/>	1	kode_kecamatan			No	None		AUTO_INCREMENT
<input type="checkbox"/>	2	nama_kecamatan			Yes	NULL		

Tabel 3. Kecamatan

d. Tabel Transaksi: Kelurahan

Primary Key : kode_kelurahan
 Foreign Key : kode_kecamatan
 Structure Tabel : { kode_kelurahan, kode_kecamatan, nama_kelurahan }

#	Name	Type	Collation	Attributes	Null	Default	Comments	Extra
<input type="checkbox"/> 1	kode_kelurahan	int(11)			No	None		AUTO_INCREMENT
<input type="checkbox"/> 2	kode_kecamatan	int(11)			No	None		
<input type="checkbox"/> 3	nama_kelurahan	varchar(225)	latin1_swedish_ci		Yes	NULL		

Tabel 4. Tabel Kelurahan

e. Tabel Transaksi: Lampiran

Primary Key : no_lampiran
 Foreign Key : { no_pendaftaran }
 Structure Tabel : { no_lampiran, no_pendaftaran, file }

#	Name	Type	Collation	Attributes	Null	Default	Comments	Extra
<input type="checkbox"/> 1	no_lampiran	int(15)			No	None		AUTO_INCREMENT
<input type="checkbox"/> 2	no_pendaftaran	varchar(15)	latin1_swedish_ci		No	None		
<input type="checkbox"/> 3	file	text	latin1_swedish_ci		No	None		

Tabel 5. Tabel Lampiran

f. Tabel Transaksi: Pemohon

Primary Key : nik
 Foreign Key : kode_kelurahan
 Structure Tabel : { nik, npwp, nama, no_telp, email, provinsi, kota, kode_kelurahan, alamat }

#	Name	Type	Collation	Attributes	Null	Default	Comments	Extra
<input type="checkbox"/> 1	nik	varchar(16)	latin1_swedish_ci		No	None		
<input type="checkbox"/> 2	npwp	varchar(16)	latin1_swedish_ci		Yes	NULL		
<input type="checkbox"/> 3	nama	varchar(50)	latin1_swedish_ci		Yes	NULL		
<input type="checkbox"/> 4	no_telp	varchar(12)	latin1_swedish_ci		Yes	NULL		
<input type="checkbox"/> 5	email	varchar(125)	latin1_swedish_ci		Yes	NULL		
<input type="checkbox"/> 6	provinsi	varchar(50)	latin1_swedish_ci		Yes	NULL		
<input type="checkbox"/> 7	kota	varchar(125)	latin1_swedish_ci		Yes	NULL		
<input type="checkbox"/> 8	kode_kelurahan	int(11)			No	None		
<input type="checkbox"/> 9	alamat	text	latin1_swedish_ci		Yes	NULL		

Tabel 6. Tabel Pemohon

g. Tabel Transaksi: Pendaftaran

Primary Key : no_pendaftaran
 Foreign Key : kode_perusahaan
 Structure Tabel : { no_pendaftaran, kode_perusahaan, tgl_pendaftaran, status, keterangan, user_create, create_date, user_update, update_date }

#	Name	Type	Collation	Attributes	Null	Default	Comments	Extra
<input type="checkbox"/> 1	no_pendaftaran	varchar(15)	latin1_swedish_ci		No	None		
<input type="checkbox"/> 2	kode_perusahaan	int(15)			Yes	NULL		
<input type="checkbox"/> 3	tgl_pendaftaran	date			Yes	NULL		
<input type="checkbox"/> 4	status	varchar(50)	latin1_swedish_ci		No	None		
<input type="checkbox"/> 5	keterangan	text	latin1_swedish_ci		No	None		
<input type="checkbox"/> 6	user_create	varchar(50)	latin1_swedish_ci		No	None		
<input type="checkbox"/> 7	create_date	date			No	None		
<input type="checkbox"/> 8	user_update	varchar(50)	latin1_swedish_ci		No	None		
<input type="checkbox"/> 9	update_date	date			No	None		

Tabel 7. Tabel Pendaftaran

h. Tabel Transaksi: Perusahaan

Primary Key : kode_perusahaan

Foreign Key : nik, kode_kursus, kode_kelurahan
 Structure Tabel : { kode_perusahaan, nik, nama, npwp, no_telp, email, fax, kode_kursus, kode_kelurahan, alamat }

#	Name	Type	Collation	Attributes	Null	Default	Comments	Extra
<input type="checkbox"/>	1	kode_perusahaan	int(15)		No	None		AUTO_INCREMENT
<input type="checkbox"/>	2	nik	varchar(16)	latin1_swedish_ci	No	None		
<input type="checkbox"/>	3	nama	varchar(50)	latin1_swedish_ci	Yes	NULL		
<input type="checkbox"/>	4	npwp	varchar(16)	latin1_swedish_ci	Yes	NULL		
<input type="checkbox"/>	5	no_telp	varchar(12)	latin1_swedish_ci	Yes	NULL		
<input type="checkbox"/>	6	email	varchar(30)	latin1_swedish_ci	Yes	NULL		
<input type="checkbox"/>	7	fax	varchar(12)	latin1_swedish_ci	Yes	NULL		
<input type="checkbox"/>	8	kode_kursus	int(11)		No	None		
<input type="checkbox"/>	9	kode_kelurahan	int(11)		No	None		
<input type="checkbox"/>	10	alamat	text	latin1_swedish_ci	Yes	NULL		

Tabel 8. Tabel Perusahaan

i. Tabel Transaksi: SK

Primary Key : no_sk
 Foreign Key : no_pendaftaran
 Structure Tabel : { no_pendaftaran, no_sk, tgl_sk, masa_berlaku, user_create, create_date, user_update, update_date }

#	Name	Type	Collation	Attributes	Null	Default	Comments	Extra
<input type="checkbox"/>	1	no_pendaftaran	varchar(15)	latin1_swedish_ci	No	None		
<input type="checkbox"/>	2	no_sk	varchar(18)	latin1_swedish_ci	No	None		
<input type="checkbox"/>	3	tgl_sk	date		Yes	NULL		
<input type="checkbox"/>	4	masa_berlaku	date		Yes	NULL		
<input type="checkbox"/>	5	user_create	varchar(50)	latin1_swedish_ci	No	None		
<input type="checkbox"/>	6	create_date	date		No	None		
<input type="checkbox"/>	7	user_update	varchar(50)	latin1_swedish_ci	No	None		
<input type="checkbox"/>	8	update_date	date		No	None		

Tabel 9. Tabel SK

j. Tabel Transaksi: Form

Primary Key : id_form
 Foreign Key : -
 Structure Tabel : { id_form, views, nama_form, jns_form, ket_form }

#	Name	Type	Collation	Attributes	Null	Default	Comments	Extra
<input type="checkbox"/>	1	id_form	int(3)		No	None		
<input type="checkbox"/>	2	views	varchar(50)	latin1_swedish_ci	Yes	NULL		
<input type="checkbox"/>	3	nama_form	varchar(150)	latin1_swedish_ci	Yes	NULL		
<input type="checkbox"/>	4	jns_form	varchar(50)	latin1_swedish_ci	Yes	NULL		
<input type="checkbox"/>	5	ket_form	text	latin1_swedish_ci	Yes	NULL		

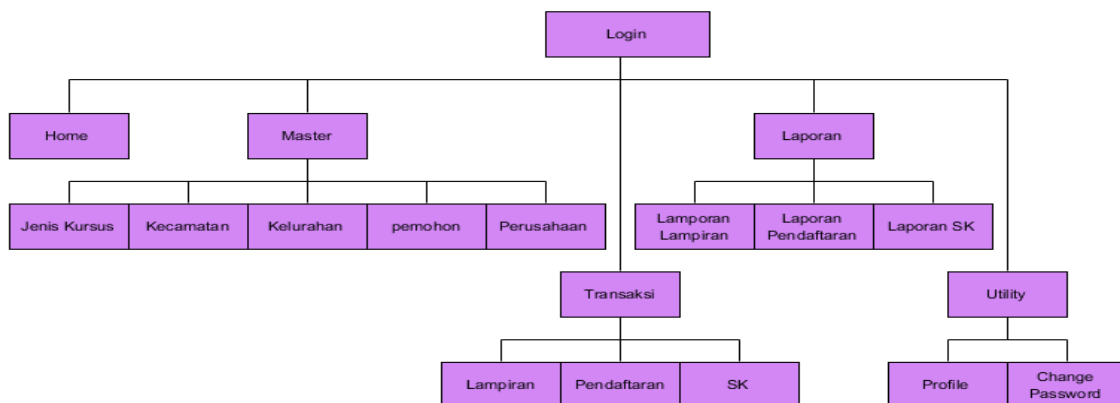
Tabel 10. Tabel Form

Grafik Rekapitulasi Pengajuan Berkas



Grafik diatas (gambar 6) merupakan rekapitulasi jumlah berkas serta posisi penanganan pada tahun berjalan. Grafik diatas bisa diambil berdasarkan Datewarehouse, sebagaimana di definisikan “*Doing Data Warehouse (DW) to your business or system is not only think about the trend only, but how to understand the DW knowledge itself and how to implement it*” [14]. Dan bagaimana cara mengukurnya “*Measures are a standard unit used to express the size, amount, or degree of something, qualities are often difficult to be measured as it needs to have some certain parameter or elements, and those parameters must be quantifiable and verifiable*” [15]

Diagram HIPO

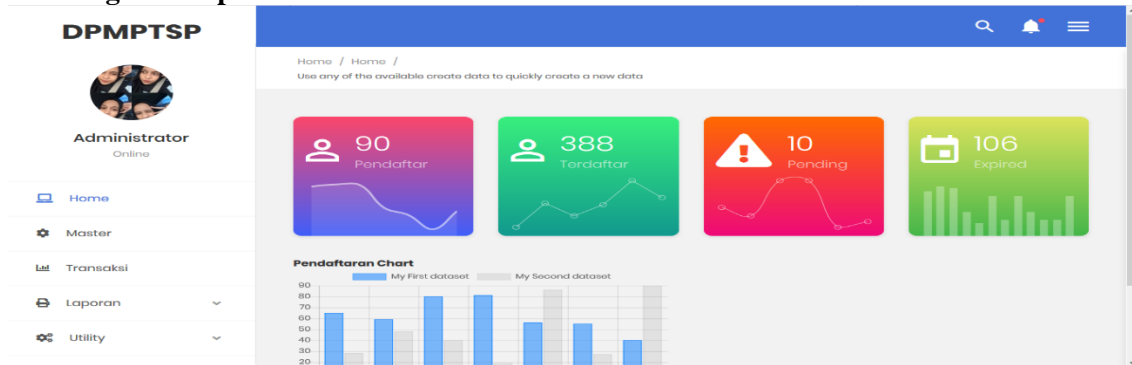


Gambar 7. Diagram HIPO

Untuk menggambarkan stuktur menu dari sistem yang dirancang dapat digambarkan dengan diagram HIPO (*Hierarchy Input Process Output*). Untuk menyediakan suatu struktur guna memahami fungsi-fungsi dari program. Terlihat dari diagram HIPO diatas (gambar 7) terdapat 1 (satu) fungsi utama yaitu login (digram 0) dan 5 (lima) fungsi dibawahnya, yaitu fungsi menu home(diagram 1) menu master (diagram 2), menu transaksi (diagram 3) dan menu laporan (diagram 4) dan menu utility (diagram 5). Didalam fungsi menu home (diagram 1) menu master (diagram 2) terdapat 5 (lima) fungsi sub menu yaitu fungsi menu pengelolaan jenis_kursus (diagram 2.1), pengelolaan kecamatan (diagram 2.2), pengelolaan kelurahan (diagram 2.3), pengelolaan menu pemohon (diagram 2.4), dan pengelolaan menu perusahaan (diagram 2.5). Didalam fungsi menu transaksi (diagram 3) terdapat 3 (tiga) fungsi fungsi sub menu yaitu fungsi menu pengelolaan data lampiran (diagram 3.1), pengelolaan data pendaftaran (diagram 3.2), dan pengelolaan data sk (diagram 3.3). Didalam fungsi laporan (diagram 4) terdapat 3 (tiga) fungsi sub menu yaitu fungsi menu pengelolaan data laporan lampiran (diagram 4.1), pengelolaan data laporan pendaftaran (diagram 4.2), dan pengelolaan data laporan sk

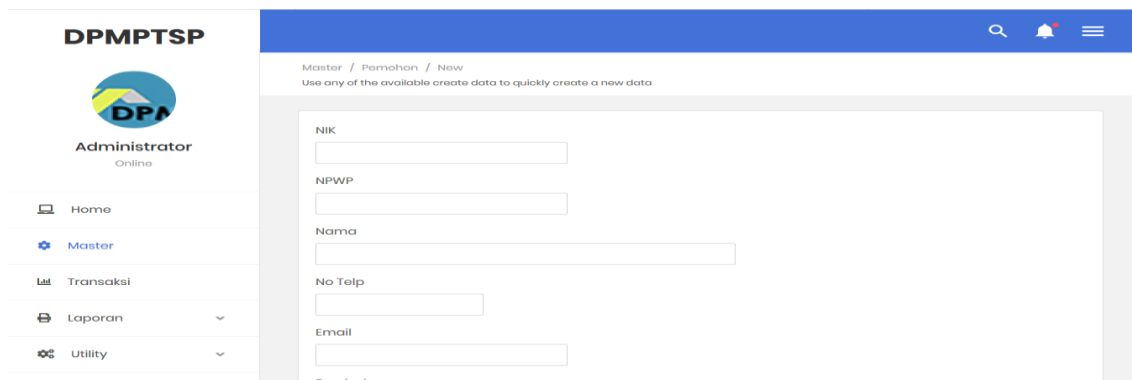
(diagram 4.3). Didalam fungsi utility (diagram 5) terdapat 2 (dua) fungsi sub menu yaitu fungsi menu pengelolaan data profile (diagram 5.1), dan pengelolaan data change password (diagram 5.2).

Rancangan Tampilan



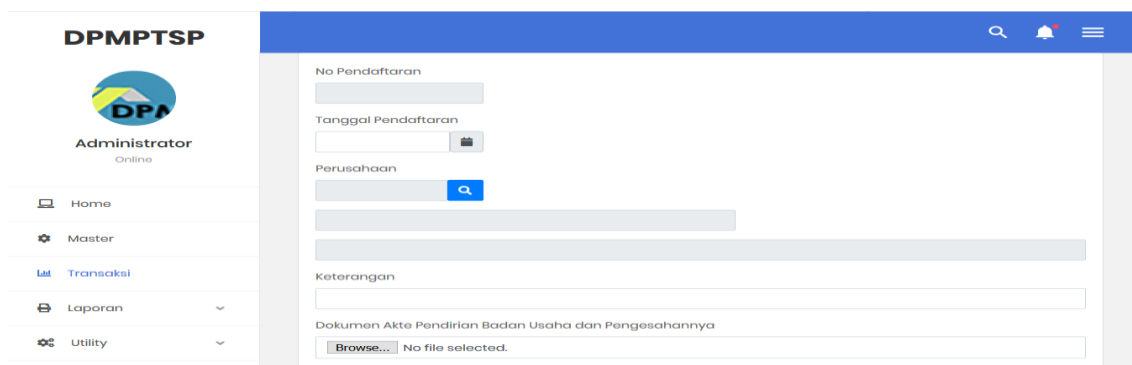
Gambar 8. Tampilan Menu Home

Terlihat pada tampilan layar diatas (gambar 8) merupakan tampilan layar utama yang terdiri dari menu home, menu master, menu transaksi menu laporan, menu utility dan logout.



Gambar 9. Tampilan Input Data Pemohon

Terlihat pada tampilan layar diatas (gambar 9) merupakan tampilan input data pemohon yang terdiri dari nik, NPWP, nama, no telp, email, provinsi, kota, kelurahan, alamat.



Gambar 10. Tampilan Layar Pendaftaran

Terlihat pada tampilan layar diatas (gambar 10) merupakan tampilan layar pendaftaran yang terdiri dari no pendaftaran, tanggal pendaftaran, perusahaan, keterangan, dan beberapa fasilitas upload berkas untuk lampiran yang diperlukan.

Query Penciptaan Informasi

Query Function Simpan Jenis Kursus:

```
function simpan_jenis_kursus()
{
    $sql="insert into tbl_jenis_kursus
        set
            kode_kursus='".$this->kode_kursus."',
            nama_kursus='".$this->nama_kursus."',
            keterangan_kursus='".$this->keterangan_kursus.'";
    $query=$this->mysql->query($sql) or die ($this->mysql->error());
    return true;
    $this->mysql->close(); }
```

Query Function List Jenis Kursus:

```
function list_jenis_kursus()
{
    $sql="select * from tbl_jenis_kursus";
    $this->sql=$sql;
    $i=0;
    $query=$this->mysql->query($sql) or die ($this->mysql->error());
    while ($result=$query->fetch_assoc())
    {
        $this->kode_kursus[$i]=$result['kode_kursus'];
        $this->nama_kursus[$i]=$result['nama_kursus'];
        $this->keterangan_kursus[$i]=$result['keterangan_kursus'];
        $i++;
    }

    return true;
    $this->mysql->close(); }
```

Query Function Edit Jenis Kursus:

```
function edit_jenis_kursus()
{
    $sql="update tbl_jenis_kursus
        set
            kode_kursus='".$this->kode_kursus."',
            nama_kursus='".$this->nama_kursus."',
            keterangan_kursus='".$this->keterangan_kursus.'"
            where kode_kursus='".$this->kode_kursus.'";
    $query=$this->mysql->query($sql) or die ($this->mysql->error());
    return true;
    $this->mysql->close(); }
```

4. KESIMPULAN

Sistem administrasi perizinan kursus tempat objek penelitian saat ini sebenarnya sudah memiliki sistem perizinan online melalui website tersendiri untuk perizinan kursus, namun pada prakteknya kedua aplikasi sistem ini jarang dipakai oleh masyarakat yang ingin mengurus izin karena jarang berbagai alasan, diantaranya kendala persyaratan administratif yang dirasa menyulitkan, kendala akses yang terkadang bermasalah, lamanya waktu respon disbanding datang langsung dan lain sebagainya berbagai alasan, hal ini bisa dilihat dari banyaknya masyarakat yang datang langsung ke untuk mengurus perizinan tanpa menggunakan sistem yang ada saat ini. Sistem yang dirancang sebagai solusi untuk permasalahan yang ada menggunakan uml sebagai desain concept, MySql sebagai media pengelolaan database dan php sebagai bahasa pemrograman serta ditambah beberapa analisa kebutuhan yang didapat pada

tahapan analisa diharapkan mampu menjadi sistem pendamping dari yang ada saat ini khusus menangani masyarakat yang datang langsung.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Junaidi, J., Roji, A., & Munawar, K. (2015). Konsep Otomatisasi Sistem Pembayaran SPP Online Untuk Mengurangi Tingkat Keterlambatan. *Proceedings Konferensi Nasional Sistem dan Informatika (KNS&I)*.
- [2] Mahmud, Hilal. (2015). *Administrasi pendidikan (Menuju Sekolah Efektif)*. Makasar: Penerbit Aksara Timur.
- [3] Junaidi, T. K. Y. N. D. (2013). *Sistem Pakar Monitoring Inventory Control Untuk Menghitung Harga Jual Efektif Dalam Meningkatkan Keuntungan*. Yogyakarta: Universitas Ahmad Dahlan.
- [4] Puang, Victorianus M.H. Randa. (2015). *Hukum Pendirian Usaha Dan Perizinan*. Yogyakarta: Deepublish.
- [5] Junaidi, J., Effendy, M. Y., & Hartono, H. (2015). REKAYASA MODEL APLIKASI SISTEM PRODUCT KNOWLADGE UNTUK Mendukung Pengambilan Keputusan Dalam Menentukan Kinerja Karyawan. *CERITA Journal*, 1(1), 46-55.
- [6] Henderi, H., Junaidi, J., & Kusuma, T. A. H. (2012). *Dashboard Monitoring System Penjualan Dan Reward Mobile Kios PT*. *Telekomunikasi Seluler. Semantik*, 2(1)..
- [7] Junaidi, J., Arifin, R., & Septiani, A. (2015). Rancang Bangun Aplikasi Sistem Inventory Berbasis Desktop Menggunakan JSE. *Proceedings Konferensi Nasional Sistem dan Informatika (KNS&I)*.
- [8] Hidayat, Wahyu, Riri Mahmuriyah, dan Sri Ndayani Ratna Safitri. 2016. *Media Visual Berbentuk Katalog Produk Sebagai Media Promosi*. ISSN: 2461-1409. *Jurnal SENSI Vol.2 No. 2-Agustus 2016*. Tangerang : Perguruan Tinggi Raharja.
- [9] Junaidi, J., Setianingsih, R., & Khotimah, K. (2015). Rancang Bangun Sistem Penerimaan Dan Pengeluaran Barang Menggunakan Java Aplikasi. *Proceedings Konferensi Nasional Sistem dan Informatika (KNS&I)*.
- [10] Asbar, Yuli, dan Mochamad Ari Saptari. 2017. "Analisa Dalam Mengukur Kualitas Pelayanan Terhadap Kepuasan Konsumen Menggunakan Metode PIECES". *Jurnal Visioner & Strategis Vol. 6 Nomor 2, September 2017: 39-47* Universitas Malikussaleh.
- [11] Junaidi, J., Santoso, S., & Sunarya, L. (2008). *Rekayasa Teknik Pemrograman Pencegahan Dan Perlindungan Dari Virus Lokal Menggunakan API Visual Basic*. *CCIT Journal*, 1(2), 134-153..
- [12] Martono, A., & Junaidi, D. Y. *IMULATION GAME BASED ON JARIMAGIC METHOD TO CALCULATE MORE QUICKLY FOR ELEMENTARY STUDENTS*.
- [13] Junaidi, J., Cholish, N., & Hasanah, N. (2018). Rancang Bangun Sistem Manajemen Aset IT Untuk Pencatatan History Maintenance Sebagai Pendukung Keputusan. *SENSI Journal*, 4(2), 220-231..

- [14] M. Subekti, Warnars Junaidi, H.L.H.S., Y. Heryadi, "The 3 steps of best data warehouse model design with leaning implementation for sales transaction in franchise restaurant", Cybernetics and Computational Intelligence (CyberneticsCom) 2017 IEEE International Conference on, 20–22 Nov 2017.
- [15] J. Junaidi, A. Julianto, N. Anwar, S. Safrizal, H.L.H.S. Warnars, K. Hashimoto, "Perfecting a Video Game with Game Metrics", Telkomnika, vol. 16, no. 3, pp. 1324-1331, June 2018